

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian belajar

Menurut Slameto ( 2010, h. 2 ) belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk memahami kegiatan belajar itu diperlukan analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang terlibat dalam kegiatan ini. Jika mengikuti model analisis sistem, maka kegiatan belajar tersebut digambarkan sebagai berikut :



Bagan 2.1 Skema Kegiatan Belajar

Dengan rangka pemikiran seperti yang dikemukakan diatas maka dapat didefinisikan bahwa belajar mengandung tiga persoalan pokok, yaitu :

- a. Persoalan mengenai input, yaitu persoalan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.
- b. Persoalan mengenai proses, yaitu persoalan mengenai bagaimana belajar itu bergantung dari prinsip-prinsip apa yang mempengaruhi dari proses belajar.
- c. Persoalan mengenai output, yaitu persoalan mengenai hasil belajar.

menurut Purwanto ( 2011, h. 38 ) belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku. Berdasarkan pendapat dari beberapa teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada diri orang yang belajar akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

## **2. Model Pembelajaran**

### **A. Definisi Model Pembelajaran**

Usaha guru dalam memberikan pembelajaran pada siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan strategi, metode, pendekatan serta model pembelajaran yang mendukung merupakan suatu perhatian yang utama. Model pembelajaran mempunyai makna yang berbeda dengan metode dan strategi. Rismawati (2007, h. 6 ) istilah model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada strategi, model atau prosedur.

Eggen dan Kauchak ( 2012, h. 6 ) model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang direncanakan untuk mencapai suatu pembelajaran.

## B. Karakteristik Model Pembelajaran

Saat ini banyak model pembelajaran yang berlaku untuk mengetahui apakah model pembelajaran yang digunakan termasuk model yang baik, maka dibutuhkan suatu karakteristik atau ciri dalam model pembelajaran itu sendiri. Trianto ( 2007, h. 6-8 ) berikut adalah karakteristik yang dapat dikenali secara umum dari suatu model pembelajaran memiliki ciri :

1. Model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh , bukan parsial.
2. Model-model pembelajaran dapat diklarifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutan) dan sifat lingkungan belajarnya.
3. Sintaks dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan tahap keseluruhan pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Sintaks dari suatu model pembelajaran menunjukkan dengan jelas kegiatan yang dilakukan oleh guru atau siswa.
4. Tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Selain ciri-ciri yang disebutkan , Nieven dalam Trianto ( 2007, h. 8 ) menyatakan model pembelajaran dikatakan baik ketika memenuhi kriteria :

1. Valid, yang dikaitkan dengan dua hal, yaitu : (1) apakah model dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat, (2) apakah terdapat konsistensi internal.
2. Praktis, aspek ini hanya dapat dipenuhi jika : (1) para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan, (2) kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan.
3. Efektif, parameternya, adalah (1) ahli dalam praktisi berdasar pengalamannya menyatakan model tersebut efektif, (2) secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan memahami secara baik karakteristik model pembelajaran tersebut, diharapkan para guru dapat mengembangkan model pembelajaran yang dianggap cocok dan mendapatkan kemudahan dalam mengembangkannya.

### **C. Fungsi Dan Sumber Model Pembelajaran**

Raja guguk dalam Rismawati ( 2012, h. 12 ) untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepentingan dari model pembelajaran dapat dilihat dari fungsi serta sumber model pembelajaran itu sendiri, berikut merupakan penjabaran beberapa fungsi khusus dari sebuah model pembelajaran.

1. Pedoman, model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan guru. Dengan demikian rencana pembelajaran yang bersifat komprehensif, guru diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.
2. Pengembangan kurikulum, model pembelajaran dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dan kelas berbeda dalam pendidikan.
3. Menetapkan bahan-bahan pembelajaran. Model-model pembelajaran menetapkan secara rinci bentuk bahan pembelajaran secara berbeda untuk digunakan guru dalam menentukan perubahan yang baik dari kepribadian siswa.
4. Membantu perbaikan dalam mengajar. Model pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan keefektifan belajar.

Fungsi model pembelajaran diatas akan akan digunakan oleh guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang dianggap sesuai dengantujuan, bahan dan sarana pendukung dalam melaksanakan pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki jumlah yang banyak, dari sekian banyak pilihan yang ada, model pembelajaran dikelompokan sesuai sumber utamanya. Ada empat sumber utama model pembelajaran, yaitu : (1) interaksi sosial, (2) pemrosesan informasi, (3) personal, (4) modifikasi perilaku.

#### **D. Model pembelajaran *cooperative***

##### **1. Definisi model pembelajaran *cooperative***

Solihatin ( 2008, h. 4 ) *cooperative learning* mengandung pengertian berkerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *cooperative*, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Menurut Slavin dalam Solihatin (2008, h. 4 ) mengatakan bahwa “Pembelajaran *cooperative* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan berkerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.”

Ditambah oleh Solihatin ( 2008, h. 5 ) model pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat sehingga dengan berkerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar.

Sejalan dengan hal itu Michaels dalam Solihatin ( 2008, h. 6 ) mengungkapkan “*cooperative learning is more effective in interesing motive and performance student*”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative* memiliki pengertian suatu model pembelajaran yang mengarahkan

siswa untuk berkolaborasi dan berkerja sama dalam kelompok antara 4-6 orang, dan menjalankan tugas yang telah terstruktur untuk meningkatkan pemahaman mereka.

## **2. Falsafah Dan Konsep Dasar Model Pembelajaran *Cooperative***

Pada dasarnya, model pembelajaran *cooperative* mengacu pada falsafah *homo homini socius* yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dalam menjalani hidupnya manusia membutuhkan kerja sama yang di indonesia sendiri dikenal dengan istilah gontong royong. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, model pembelajaran *cooperative* tidak mengenal kompetisi antara individu, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan kecepatan dengan iramanya sendiri.

Menurut Solihatin ( 2008, h. 17-29 ), model ini menekankan suasana kerjasama atau gontong royong sesama siswa dalam mempelajari materi pelajaran.”

Roger dan Johnson dalam Solihatin ( 2008, h. 31-35 ) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran *cooperative*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gontong royong harus diterapkan :

### a. Saling ketergantungan positif

Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya untuk menciftakan kelompok kerja yang efektif, hal yang harus diperhatikan adalah menyadari bahwa mereka berhasil atau gagal bersama-sama. Dengan situasi seperti ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yakni mempelajari tugasnya sendiri, dan memastikan bahwa semua anggota kelompoknya mempelajari materi tugasnya. Saling ketergantungan positif akan tercipta jika setiap keberhasilan tidak saling kerja sama dan harus bisa menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai urusan mereka.

- b. Tanggung jawab perseorangan  
Untuk anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk membantu tercapai tujuan akhir kelompok. Tanggung jawab perseorangan ada ketika pencapaian hasil perseorangan dinilai oleh kelompok. Kelompok harus mengetahui siapa yang memerlukan bantuan yang lebih besar untuk menyelesaikan tugasnya. Setelah itu siswa belajar bersama-sama untuk mencapai tujuan kelompok.
- c. Tatap muka  
Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajaran untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota.
- d. Komunikasi antar anggota  
Tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok juga tergantung pada kesediaan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Sehingga pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi.
- e. Evaluasi  
Proses kelompok perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa berkerja sama dengan lebih efektif.

### 3. Mekanisme Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative*

Menurut Sthal dan Salvin dalam Solihatin ( 2008, h. 10-12 ), mekanisme langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *cooperative* secara operasional adalah sebagai berikut :

- a. Langkah pertama yang dilakukan guru adalah merancang rencana program pembelajaran. Pada langkah ini guru mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai. Disamping itu guru juga menetapkan sikap dan penampilan sosial yang diharapkan dapat dikembangkan dan diperlihatkan oleh siswa pada proses pembelajaran dan menjelaskan tujuan alasan dilakukannya hal tersebut. Dalam rancangan program pembelajaran juga tercakup pengorganisasian materi dan tugas siswa yang mencerminkan sistem kerja dalam kelompok kecil.
- b. Langkah kedua dalam pelaksanaan model ini adalah perencanaan lembar observasi yang dibuat oleh guru untuk mengobservasi kegiatan siswa dalam belajar dan kerjasama dalam kelompoknya. Dalam proses pembelajaran, guru hanya menjelaskan pokok-pokok materi dan mengali pengetahuan dan pemahaman siswa. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk membuat kelompok dan menjelaskan tugas yang harus dilakukan siswa dalam kelompoknya masing-masing.
- c. Langkah ketiga, guru melakukan monitoring dan observasi kegiatan belajar siswa sesuai dengan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya. Disini juga guru memberikan pujian dan kritik yang membangun bagi siswanya dan secara periodik memberikan layanan kepada siswa baik individual maupun klasikal.

- d. Langkah keempat, guru memberikan kesempatan kepada siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Saat presentasi guru bertindak sebagai moderator. Ketika presentasi berakhir, guru mengajak siswa untuk *refleksi* diri terhadap proses pembelajaran untuk perbaikan kedepannya.

#### **E. Model Pembelajaran *Cooperative Group Investigation* (GI)**

*Group investigation* merupakan model pembelajaran *cooperative* yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan. Model ini dikembangkan pertama kali oleh Thelan. Dalam perkembangannya model ini diperluas dan dipertajam oleh Sharan dari Universitas Tel Aviv. Berbeda dengan STAD dan Jigsaw, siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur kelas yang terlalu rumit daripada pendekatan yang berpusat pada guru. Pendekatan ini juga memerlukan mengajar siswa keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang lebih baik.

Dalam implementasi tipe *Group Investigation* ( GI ) guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen, kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya siswa menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh siswa lainnya.

## **F. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar dan mengajar adalah konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru.

Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil, bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah menerima perlakuan dari pengajar ( guru ), seperti yang dikemukakan oleh Purwanto ( 2011, h. 46 ). Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar serta kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Dari pendapat di atas ternyata bahwa hasil belajar adalah kemampuan dan keterampilan yang didapat oleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, hasil belajar merupakan terjadinya suatu perubahan yang dimiliki oleh peserta didik yang terjadi akibat kegiatan belajar, perubahan tersebut berupa aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik peserta didik dan dapat bertahan selama beberapa periode waktu.

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Djamarah dalam Rismawati ( 2012 , h. 176-202 ) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat dibagi antara lain: a. Faktor Lingkungan 1)Lingkungan alami Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup, dan berusaha di dalamnya. 2)Lingkungan sosial budaya Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. b.Instrumental 1)Kurikulum, kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansional dalam pendidikan. Purwanto ( 2011, h. 46 ) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar.

Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar dikatakan berhasil.

Menurut Djamarah dalam Rismawati ( 2012, h. 23 ) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)
  1. Fisiologis  
Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas.
  2. Psikologis  
Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Semua keadaan dan fungsi psikologis tertentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa )
  1. Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan dari anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindari diri dari lingkungan alami dan sosial budaya, keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah.

2. Instrumen

Setiap sekolah mempunyai tujuan pada tingkat kelembagaan yang akan dicapai. Dalam rangka melicinkan ke ranah itu, diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Yang termasuk instrumen adalah kurikulum, program sarana dan fasilitas, serta guru.

**G. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group***

***Investigation ( GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi***

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dalam Rismawati ( 2012, h. 32-33 ) Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian. Sependapat dengan pernyataan tersebut bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan ia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mengorganisasi, mengatur dan menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan-bahan pelajaran sehingga terjadi proses pembelajaran.

### H. Hasil Penelitian yang Terdahulu

Nama	Judul	Metode	Variabel yang diteliti	Subjek penelitian	Hasil penelitian
Wiyannah apriani Skripsi 2012	Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Acievement Division) terhadap hasil belajar siswa	Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (variabel X) hasil belajar (variabel Y)	Dilakukan di kelas X (studi quasi pada siswa kelas X SMAN 1 Cipatat Kab. Bandung barat)	Model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara signifikan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa

Ike dwi aprianti Skripsi 2012	Pengaruh penerapan model pem belajaran cooverative learning tipe jigsaw terhadap prestasi belajar siswa	Eks perimen	Model pem Belajaran cooperative learning tipe jigsaw (variabel X) Ke mampuan prestasi belajar siswa (variabel Y)	Subjek penelitian dilakukan di kelas X SMAN 6 Bandung tahun ajaran 2011/2012 (studi mata pelajaran ekonomi)	Hasil penelitian terhadap penerapan pembelajaran cooperative learning dengan meng gunakan metode diskusi eknik jigsaw pada kelas eksperimen adanya peningkatan skors rata-rata dari tes awal yang masuk kedalam kategori rendah menjadi
--	--	----------------	---	---	---

					<p>kategori sedang pada tes akhir dan terbukti memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.</p>
<p>Ima rismawati skripsi 2012</p>	<p>Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi</p>	<p>Metode eksperimen</p>	<p>Model pembelajaran cooperative learning tipe group investigation (variabel X) hasil belajar siswa (variabel Y)</p>	<p>Subjek penelitian dilakukan dikelas X SMAN 1 jl.Cagak pada mata pelajaran ekonomi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan pada kondisi sebelum adanya treatment hasil belajar siswa relatif sama setelah dilakukan perbandingan. setelah</p>

					adanya treatment data nilai proses menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.
--	--	--	--	--	--

### **I. Kerangka Pemikiran**

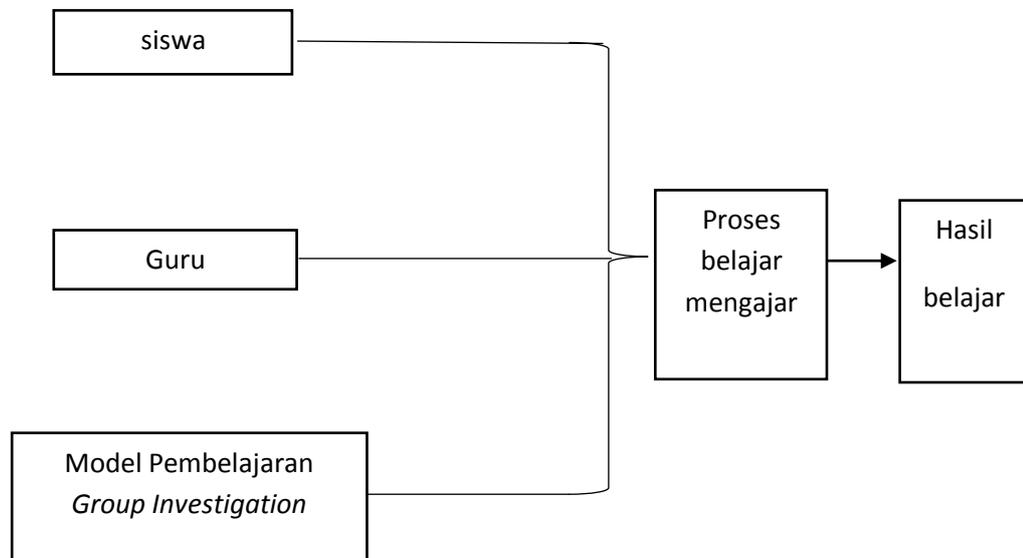
Sudjana ( 2009, h. 3 ) mengatakan bahwa “Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu”.

Dalam proses ini diharapkan siswa saling mengisi kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga persaingan dapat ditekan sedemikian rupa maka suasana siswa belajar dikelas berlangsung secara aktif dan siswa dapat berkerjasama tanpa meninggalkan kemampuan individualnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan berbagai pendekatan model-model mengajar agar pembelajaran yang dilaksanakan guru berhasil sesuai tujuan pembelajaran ekonomi. Model pembelajaran di kelas peneliti akan mengadakan penelitian dengan model *cooperative learning*.

Menurut Bem dan Erickson dalam Rismawati (2010, h. 62 ) *cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran

dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa berkerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keunggulan dari *Group Investigation* (GI) adalah melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai dengan tahap akhir pembelajaran.

Menurut Anwar dalam Rismawati (2012, h. 14) secara harfiah investigasi diartikan sebagai penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta-fakta, melakukan peninjauan dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang suatu peristiwa atau sifat. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas sendiri-sendiri sehingga pembelajaran *cooperative* dapat bermakna dan pembelajaran dapat tercapai secara optimal sesuai dengan harapan kurikulum yakni dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperative* tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Bagan 2.2: Skema Kerangka Berpikir

## J. Asumsi dan Hipotesis

### 1. Asumsi Penelitian

Asumsi menurut Sugiyono ( 2013, h. 76 ) adalah “pernyataan yang diterima kebenarannya tanpa pembuktian”. Pentingnya merumuskan asumsi bagi peneliti yaitu agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Berdasarkan pengertian asumsi di atas, peneliti merumuskan asumsi sebagai berikut:

- a. Kondisi awal antar kelas yang menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe group investigation* ( GI ) dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe group investigation* ( GI ) memiliki karakteristik yang relatif sama atau memiliki perbedaan yang tidak signifikan .

- b. Lingkungan sekolah dianggap kondusif terhadap pengembangan model pembelajaran.
- c. Terdapat fasilitas yang mendukung untuk diselenggarakan model pembelajaran *cooperative tipe group investigation* ( GI ).
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pada hasil belajar seperti kemampuan peserta didik, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, faktor fisik dan psikis, hasil belajar, kompetensi guru, sumber belajar, dan pengaruh lingkungan pergaulan peserta didik dianggap memadai.

## **2. Hipotesis Penelitian**

Dalam suatu penelitian setelah menetapkan asumsi, penelitian membuat dugaan tentang terjadinya suatu masalah yang perlu diuji kebenaran atau disebut dengan hipotesis. Menurut Sugiyono (2009, h. 96)

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis..

Untuk menjawab permasalahan yang diajukan, maka jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya dalam penulisan ini adalah “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.